

Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar

Dhiya Ulfah Fathin¹, Mega Febriani Sya^{1a}

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

ulfahfathin@gmail.com, megafebrianisya@unida.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada pendidikan dasar dan bekal bagi anak-anak sekolah dasar. Sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut di SLTP. Bahasa Inggris SD perlu diajarkan dan dikenalkan kepada anak-anak pada tingkat ini, agar pemahaman belajar bahasa Inggrisnya bisa dipahami secara baik dan jelas. Dimana pengajaran bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran wajib pada saat sekarang ini. Namun terkadang kemampuan berbahasa Inggris menjadi terkendala untuk dipahami sebagai kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pelajaran bahasa Inggris sangat penting di pahami sejak dini mengingat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris sejak ditingkat SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur kepustakaan. Kajian literatur dalam kepustakaan seperti, buku, jurnal atau dokumen. Setiap data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara seksama dan terstruktur dalam jurnal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, akan ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: Pandangan guru, kesulitan dalam pengucapan, berbahasa Inggris disd

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan pendidikan dasar dan bekal bagi anak-anak Sekolah Dasar sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut di SLTP. Bahasa Inggris SD perlu diajarkan dan dikenalkan kepada anak-anak pada tingkat ini, dimana Pengajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran Muatan Lokal di SD harus menggunakan metode pembelajaran yang mudah diterima oleh anak. Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi masa depan tiap siswa. Kebutuhan siswa akan pembelajaran Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global (Yunelia, 2019). Selain itu, kebutuhan atas kecakapan Bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu persyaratan wajib dalam memperoleh pekerjaan. Keterampilan menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill) dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik partisipasi siswa secara aktif. Dalam aspek speaking pembelajarannya dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana misalnya saat memulai dan menutup pelajaran memberi salam kepada bapak atau ibu guru. Dari situ guru dapat mendengar

pronounciation dan intonasi dari siswa. Berbicara (Speaking) ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembicara agar yang diutarakan dapat dimengerti oleh pendengar (Ibn & Bogor, 2018). Sejalan dengan Mirna, Tarigan dalam Kusmaryati mengatakan, "Speaking adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi yang tepat atau berbicara untuk mengekspresikan sebuah gagasan, ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya". Berbicara dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, karena bahasa tersebut bukanlah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, akan ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas (Gusti et al., n.d.). Menurut Freeman semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris (Evy Tri Widyahening & Sri Rahayu, 2021). Kosakata (*vocabulary*) dalam pembelajaran bahasa Inggris, merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai (Nurani et al., n.d.). Menurut Elizabeth B. Hurlock keterampilan berbicara anak harus didukung dengan pembendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa. peserta dengan semangat menghafalkan setiap kosakata sesuai dengan caranya masing-masing yang unik dan cepat (Slamet et al., 2023).

Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris sejak di tingkat SD. Namun fasilitas ini belum dilengkapi dengan tenaga pengajar khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajar siswa SD dengan karakteristik yang berbeda dari siswa di tingkat yang lebih tinggi. Maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Bahasa Inggris bukan pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar, melainkan sebagai muatan lokal yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk mempelajari bahasa Inggris sejak dini. Menurut Sinaga dan Marpaung (2017), belajar bahasa Inggris sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah mereka kehilangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa hendaknya dirancang dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membebani peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, telah dilakukan beberapa upaya untuk menemukan pandangan siswa sd terhadap pengucapan bahasa inggris. Keterampilan berbicara dalam bahasa inggris merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indakator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Melalui penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide. Mereka baik disekolah maupun dengan penutur asing. Namun dalam kenyataan, pembelajaran speaking memiliki berbagai hambatan. Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang.

Kompetensi siswa dalam berbicara sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di kelas menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menuangkan ide dan pemikirannya. Kompetensi berbicara adalah satu-satunya cara mereka untuk mengekspresikan ide dan konsep mereka selama proses belajar mengajar di kelas (Aidhi Aridzki et al., 2023). Selain itu, reformasi pendidikan juga menuntut siswa untuk menjadi peserta aktif melalui kegiatan sharing dan diskusi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Siswa harus berbicara untuk dapat menyampaikan ide-ide mereka dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Agar siswa dapat ikut berpartisipasi dengan bersungguh-sungguh dalam mengerti dan memahami materi yang diberikan, guru diharuskan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Sasaran mendasar dalam berkomunikasi dapat tercapai apabila siswa berpengalaman langsung dalam menyampaikan bahasa Inggris secara jelas dalam proses pembelajaran. Menurut M. Yamin (2017:83) dalam jurnalnya “metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar, tujuan pokok yang harus dikuasi siswa ketika mendalami bahasa Inggris adalah tulisan dan lisan, dimana siswa diharapkan dapat berbahasa secara baik dan benar dan dapat menuliskan kata dan kalimat dengan baik dan benar pula. Pembelajaran bahasa Inggris di SD memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa.

II. METODOLOGI

Metode yang penulis gunakan dalam studi ini adalah studi literatur kepustakaan. Menurut Zed, metode penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Hamzah, kajian literatur kepustakaan adalah usaha menggali pemikiran dari para tokoh, dalam kepustakaan seperti, buku, jurnal atau dokumen. setiap data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa secara seksama dan terstruktur dalam jurnal ini (Idayanti & Poroe, 2021).

III. HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Inggris didasari oleh keberadaan kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran (Erdoğan et al., 2009). Kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris mencakup sejumlah rencana, tujuan, bahan ajar, serta perangkat evaluasi dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Inggris SD berupaya untuk membantu penyerapan, pengembangan (ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya), dan pembinaan hubungan dengan negara lain yang ditujukan kepada siswa SD sebagai pembelajaran Bahasa asing pertama yang diajarkan (Sya & Helmanto, 2020).

Berbicara kurikulum tidak terlepas dengan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sistem pendidikan, salah satu adalah mata pelajaran bahasa Inggris SD. hampir semua sekolah – sekolah baik itu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta berlomba-lomba untuk melaksanakan atau menerapkan bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris mengalami perkembangan yang sangat cepat sekali. Seiring dengan

berkembangnya bahasa Inggris pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris mengalami masalah-masalah, sehingga diperoleh hasil yang belum memuaskan, meskipun setiap jenjang pendidikan sudah menggunakan metode, hal ini menandakan ada masalah yang membuat bahasa Inggris mengalami perkembangan yang kurang maksimal (Maili, n.d.). Saat ini pembelajaran Bahasa Inggris SD dinilai oleh para guru kelasnya masih didominasi oleh guru. Guru lebih aktif mengajak siswa untuk berkomunikasi dan membiasakan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Saat guru mengaktifkan Presentasi lisan di kelas; itu menjamin bahwa mereka dapat memberi siswa motivasi tambahan untuk belajar bahasa Inggris. Presentasi lisan tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbahasa; Itu juga memberi mereka peran untuk mengajarkan sesuatu kepada teman sebayanya. Jika kegiatan ini disistematisasi dengan baik, siswa akan dapat bekerja secara mandiri untuk menghasilkan presentasi yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan tingkat motivasi yang lebih tinggi bagi siswa yang terlibat, karena mereka dapat melihat hasil kerja keras mereka ketika mereka berhasil dalam presentasi yang mereka berikan. Salah satu kesenangan mengajar kelas presentasi adalah melihat siswa mendapatkan kepercayaan diri, harga diri, dan otonomi saat mereka bekerja secara mandiri, atau sebagai kelompok kecil, untuk menghasilkan dan memberikan presentasi yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan berbahasa Inggris, Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar dalam berbicara bahasa Inggris sehingga mereka menjadi malas dalam belajar bahasa Inggris (Suartini, 2022). Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris siswa dapat dikelompokkan dalam tiga lingkup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang pada saat di era globalisasi saat sekarang ini, terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris sejak di tingkat SD. Pada saat sekarang ini banyak anak – anak SD yang beranggapan pelajaran bahasa Inggris di anggap sulit untuk di pahami. Berdasarkan masalah di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa , telah dilakukan beberapa upaya untuk menemukan pandangan siswa sd terhadap pengucapan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, akan ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas. semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris.

REFERENSI

- Aidhi Aridzki, M., Widya Anjani, F., & Widya Ulfa, S. (2023). ANALISIS FAKTOR NON-LINGUISTIK PENGHAMBAT SISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA SISWA MTSS RAUDHATUL AKMAL BATANG KUIS. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1).
- Anisa, & Sya, M. F. . (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>
- Evy Tri Widyahening, C., & Sri Rahayu, M. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108–123. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik
- Gusti, I., Agung, A., & Susanthi, D. (n.d.). KENDALA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS DAN CARA MENGATASINYA. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>
- Ibn, U., & Bogor, K. (2018). STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH Enni Erawati Saragih. In *Enni Erawati Saragih Attadib Journal Of Elementary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Idayanti, E., & Poroe, H. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran Pada Milenial* (Vol. 12, Issue 1).
- Inayah, Y., & Sya, M. F. . (2023). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 222–228. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- Maili, S. N. (n.d.). *BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR: MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN*. 6. <http://>
- Nurani, A. F., Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Picture Series EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PICTURE SERIES DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA THE EFFECTIVENESS OF USING PICTURE SERIES IN IMPROVING STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY*.
- Putri, D. A. ., & Sya, M. F. . (2023). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 240–247. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Slamet, O., Yulianto, W., & Subang, U. (2023). PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKASARI. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. . (2023). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>

- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44635>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>